

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai budaya dalam film animasi *Asal Usul Kediri* serta relevansinya sebagai media pembelajaran teks hikayat kelas X SMA, dapat disimpulkan bahwa film animasi tersebut tidak hanya memuat nilai-nilai budaya, tetapi juga merepresentasikan kehidupan sosial masyarakat Jawa pada masa kerajaan. Melalui perspektif sosiologi sastra menurut Alan Swingewood, film animasi *Asal Usul Kediri* dapat dipahami sebagai cerminan realitas sosial yang menggambarkan sistem nilai, norma, kepercayaan, dan pandangan hidup masyarakat pada zamannya. Nilai-nilai budaya yang dianalisis berdasarkan teori orientasi nilai budaya Koentjaraningrat, meliputi hakikat hidup manusia, hakikat kerja manusia, hakikat waktu manusia, hakikat hubungan manusia dengan alam, serta hakikat hubungan manusia dengan sesama manusia, hadir melalui tokoh, dialog, peristiwa, dan alur cerita yang merefleksikan kondisi sosial masyarakat.

Selain mengandung nilai budaya, film animasi *Asal Usul Kediri* juga memiliki relevansi yang kuat sebagai media pembelajaran teks hikayat kelas X SMA dalam Kurikulum Merdeka. Penggunaan media film animasi mampu membantu peserta didik memahami unsur-unsur hikayat seperti tokoh, alur, latar, dan amanat secara lebih konkret

melalui visualisasi audio-visual yang menarik. Film animasi juga dapat meningkatkan minat, motivasi, keterlibatan, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menginterpretasikan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam teks hikayat. Dengan demikian, film animasi *Asal Usul Kediri* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran sastra sekaligus melestarikan nilai budaya lokal kepada generasi muda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Pendidik diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan media film animasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran teks hikayat dan cerita rakyat sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik, komunikatif, serta mudah dipahami oleh peserta didik. Di samping itu, pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai budaya juga perlu diterapkan guna memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji nilai-nilai budaya dalam karya sastra berbasis media digital. Kajian lanjutan dapat dikembangkan melalui penggunaan objek penelitian, pendekatan,

maupun jenjang pendidikan yang berbeda sehingga pembahasan mengenai sastra, budaya, dan media pembelajaran menjadi lebih luas serta mendalam.

3. Bagi Pembaca dan Masyarakat Umum

Pembaca dan Masyarakat diharapkan turut mendukung pelestarian cerita rakyat dan budaya lokal melalui pemanfaatan media digital, seperti film animasi, sehingga nilai-nilai budaya bangsa tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi muda di era modern.